

BAB 7

TRANSAKSI PERSEDIAAN ANTARPERUSAHAAN

ACCOUNTING 23



MEET OUR TEAM

Dimas Maulana Yusuf (2314190002)
Jelita Navasia Sherin Ayuba
(2314190034)

TRANSAKSI PERSEDIAAN

Transaksi persediaan adalah bentuk pertukaran antarperusahaan yang paling sering terjadi. Secara konseptual, eliminasi transfer persediaan antarperusahaan yang berelasi tidak berbeda dengan eliminasi jenis transaksi antarperusahaan yang lain. Semua pendapatan dan beban yang dicatat oleh perusahaan-perusahaan yang terlibat harus dieliminasi seluruhnya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, serta semua keuntungan serta kerugian yang dicatat atas transfer tersebut harus ditanggihkan sampai barang yang ditransfer dijual ke non-afiliasi.

PENGARUH JENIS SISTEM PERSEDIAAN

Sebagian besar perusahaan menggunakan sistem pengendalian persediaan perpetual atau periodik untuk mencatat persediaan dan beban pokok penjualan. Dalam sistem persediaan

perpetual, pembelian barang dagang didebit langsung ke akun Persediaan, penjualan memerlukan debit ke Beban Pokok Penjualan dan kredit ke Persediaan sebesar biaya perolehan barang dagangan yang dijual. Jika menggunakan sistem persediaan

periodik, maka pembelian persediaan barang dagang didebit ke akun Pembelian, bukan ke Persediaan, dan tidak ada ayat jurnal yang diperlukan untuk mengakui beban pokok penjualan sampai akhir periode akuntansi.

PEMBAHASAN

Pilihan antara sistem persediaan periodik dan perpetual menghasilkan ayat jurnal yang berbeda dalam pembukuan masing-masing perusahaan dan karena itu memerlukan ayat jurnal eliminasi kertas kerja yang sedikit berbeda dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Karena sebagian besar perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual, pembahasan di bab ini berfokus pada prosedur konsolidasi yang digunakan sehubungan dengan sistem persediaan perpetual.

PENJUALAN DOWNSTREAM ATAS PERSEDIAAN

Untuk tujuan konsolidasi, keuntungan tercatat atas penjualan persediaan antarperusahaan diakui pada periode persediaan tersebut dijual kepada pihak yang tidak berelasi. Sampai terjadinya penjualan kepada pihak luar tersebut, semua keuntungan penjualan antarperusahaan harus ditangguhkan. Laba bersih konsolidasi harus berdasarkan laba direalisasi dari afiliasi yang melakukan transfer. Karena keuntungan dari penjualan antarperusahaan tercatat dalam pembukuan induk perusahaan, laba bersih konsolidasi dan keseluruhan klaim pemegang saham induk perusahaan harus dikurangi sebesar nilai penuh keuntungan belum direalisasi.

PENJUALAN DOWNSTREAM ATAS PERSEDIAAN

Pada saat perusahaan menjual persediaan barang dagangan ke afiliasi, terjadi satu dari tiga situasi berikut:

- 1 persediaan tersebut dijual ke non-afiliasi pada periode yang sama,
- 2 persediaan tersebut dijual ke non-afiliasi pada periode berikutnya, atau
- 3 persediaan tersebut dimiliki selama dua periode atau lebih oleh afiliasi pembeli. Contoh berikut adalah PT Induk dan PT Anak, digunakan untuk mengilustrasikan proses konsolidasi untuk masing-masing alternatif situasi. Sebagaimana pada Bab 6, asumsikan bahwa PT Induk membeli 80% saham biasa PT Anak pada tanggal 31 Desember 20X0 sebesar nilai bukunya, yaitu Rp240.000.000, dan pada nilai wajar kepentingan nonpengendali PT Anak pada tanggal yang sama dengan nilai wajarnya Rp60.000.000.

PENJUALAN DOWNSTREAM

ATAS PERSEDIAAN

Untuk ilustrasi pengaruh penjualan downstream, asumsikan pada tanggal 1 Maret 20XI, PT Induk membeli persediaan seharga Rp7.000.000 dan menjualnya ke PT Anak seharga Rp10.000.000 pada tanggal 1 April 20XI. PT Induk mencatat ayat jurnal berikut pada pembukuannya.

1 Maret 20XI

1	Persediaan	Rp. 7.000.000	
	Kas		Rp. 7.000.000
	Pembelian persediaan		

1 April 20XI

2	Kas	Rp. 10.000.000	
	Penjualan		Rp. 10.000.000
	Penjualan persediaan ke PT.Anak		
3	Beban Pokok Penjualan	Rp. 7.000.000	
	Penjualan		Rp. 7.000.000
	Beban Pokok Penjualan yang dibebankan ke PT Anak		

PENJUALAN DOWNSTREAM ATAS PERSEDIAAN

PT Anak mencatat pembelian persediaan dari PT Induk dengan ayat jurnal berikut

1 April 20x1

1 Persediaan
Kas
Pembelian persediaan

Rp. 10.000.000

Rp. 10.000.000

PENJUALAN KEMBALI PADA PERIODE TRANSFER ANTAR PERUSAHAAN ATAS PERSEDIAAN

Untuk mengilustrasikan konsolidasi pada saat persediaan dijual ke afiliasi dan dijual kembali ke non-afiliasi pada periode yang sama, asumsikan pada tanggal 5 November 20X1, PT Anak menjual persediaan yang dibeli dari PT Nonafiliasi seharga Rp 15.000.000, sebagai berikut.



PENJUALAN DOWNSTREAM ATAS PERSEDIAAN

PT Anak menjual persediaan ke PT Nonafiliasi dengan ayat jurnal berikut.

5 November 20x1

5	Kas	Rp. 15.000.000	
	Penjualan		Rp. 15.000.000
	Penjualan persediaan ke PT Nonafiliasi		
6	Beban Pokok Penjualan	Rp. 10.000.000	
	Penjualan		Rp. 10.000.000
	Biaya persediaan yang dijual ke PT Nonafiliasi		

Review atas semua ayat jurnal yang dicatat oleh masing-masing perusahaan mengindikasikan saldo yang tidak tepat akan di laporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian jika pengaruh dari penjualan antarperusahaan tidak dihilangkan.

PENJUALAN DOWNSTREAM ATAS PERSEDIAAN

Pos	PT Induk	PT Anak	Total Belum Disesuaikan	Total Konsolidasi
Penjualan	Rp10.000.000	Rp15.000.000	Rp25.000.000	Rp15.000.000
Beban Pokok Penjualan	(7.000.000)	(10.000.000)	(17.000.000)	(7.000.000)
Laba Kotor	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>Rp 5.000.000</u>	<u>Rp 8.000.000</u>	<u>Rp 8.000.000</u>

PERSEDIAAN DIMILIKI SELAMA DUA PERIODE ATAU LEBIH

Perusahaan dapat mencatat biaya perolehan persediaan yang dibeli dari afiliasi selama lebih satu periode akuntansi. Sebagai contoh, biaya perolehan suatu barang dapat berada dalam persediaan LIFO dan akan menjadi bagian saldo persediaan sampai lapisan tersebut dilind kali disusun laporan keuangan konsolidasi untuk menyatakan kembali persediaan ke biaya pe Sebelum terjadinya likuidasi, diperlukan ayat jurnal eliminasi dalam kertas kerja konsolidasi setiap kali disusun laporan keuangan konsolidasi untuk menyatakan kembali persediaan ke biaya perolehan entitas konsolidasi.

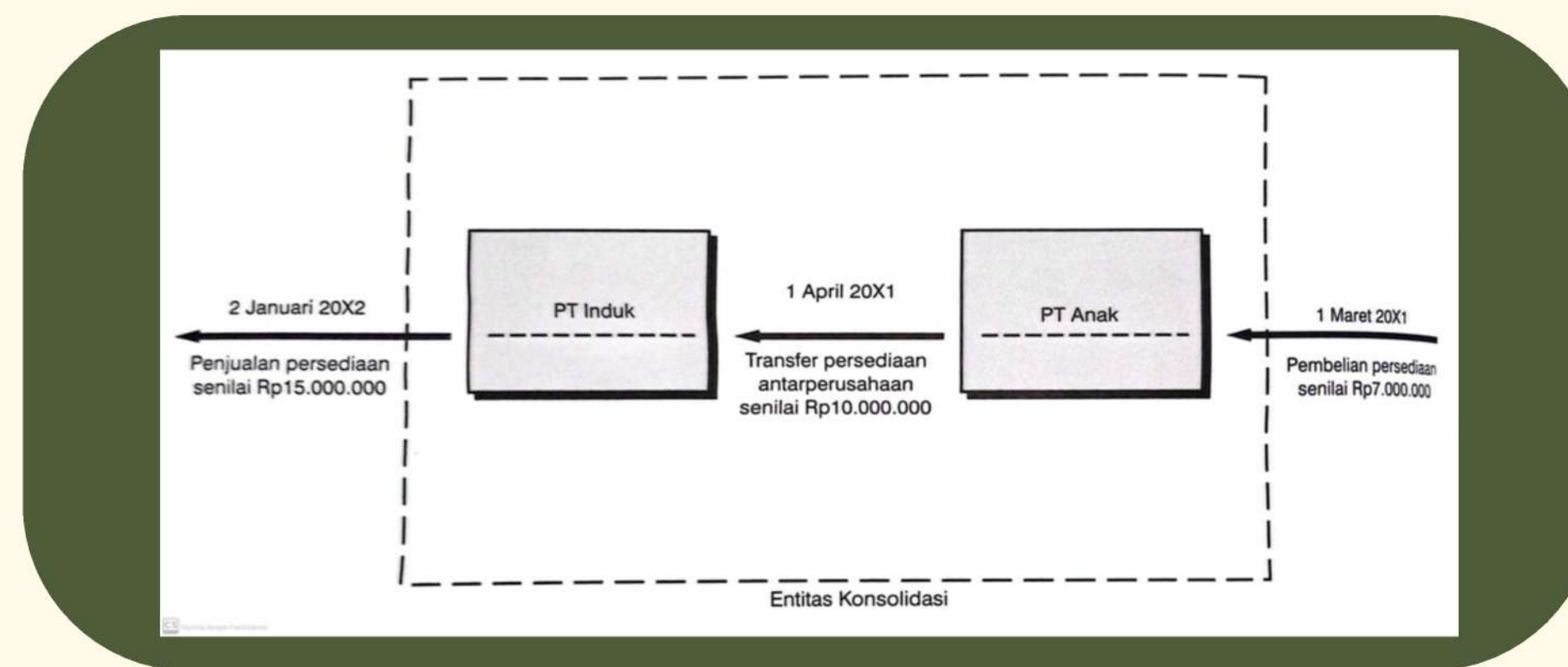
PENJUALAN UPSTREAM ATAS PERSEDIAAN

Pada saat terjadi penjualan upstream atas persediaan dan persediaan dijual oleh induk per ke non-afiliasi pada periode yang sama, semua ayat jurnal metode ekuitas yang dibuat perusahaan dan ayat jurnal eliminasi dalam kertas kerja konsolidasi sama dengan ayat jurnal kasus penjualan downstream.

Jika persediaan tidak dijual ke non-afiliasi sebelum akhir periode, ayat jurnal diminasi ke keria berbeda dengan kasus downstream hanya pada pembagian keuntungan antarperusahaan yang direalisasi untuk pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Keuntungan antarperusahaan dalam penjualan upstream diakui oleh anak perusahaan dan dibagi antara pemegang saham induk dan nonpengendali dari anak perusahaan. Oleh karena itu, eliminasi keuntungan antarperusahaan belum direalisasi harus mengurangi hak setiap kelompok kepemilikan pada setiap periode keuntungan tersebut direalisasi melalui penjualan kembali persediaan ke pihak non-afiliasi.

Penjualan upstream dapat diilustrasikan menggunakan contoh yang sama dengan kasus downstream. Asumikan penjualan persediaan dari PT Anak kepada PT Induk sebagai berikut.

PENJUALAN UPSTREAM ATAS PERSEDIAAN



PT Anak membeli persediaan pada tanggal 1 Maret 20X1 senilai Rp. 7.000.000 dan menjualnya ke PT Induk senilai Rp. 10.000.000 pada tahun yang sama. PT Induk memegang persediaan tersebut sampai tanggal 2 Januari tahun berikutnya, dimana pada saat itu PT Induk menjualnya ke PT Nonafiliasi senilai Rp. 15.000.000

BIAYA-BIAYA TERKAIT DENGAN TRANSFER

Pada saat satu afiliasi mentransfer persediaan ke afiliasi lain, beberapa biaya tambahan, seperti biaya angkut, sering terjadi dalam transfer tersebut. Biaya ini harus diperlakukan dengan cara yang sama dengan saat afiliasi merupakan divisi operasi dari suatu perusahaan tunggal. Jika biaya tambahan tersebut akan dimasukkan dalam biaya perolehan persediaan dari unit persediaan yang ditransfer dari satu lokasi ke lokasi lain dalam perusahaan yang sama, maka perlakuan tersebut juga berlaku untuk konsolidasi

YANG TERENDAH ANTARA BIAYA PEROLEHAN ATAU PASAR

Pada saat satu afiliasi mentransfer persediaan ke afiliasi lain, beberapa biaya tambahan, seperti biaya angkut, sering terjadi dalam transfer tersebut. Biaya ini harus diperlakukan dengan cara yang sama dengan saat afiliasi merupakan divisi operasi dari suatu perusahaan tunggal. Jika biaya tambahan tersebut akan dimasukkan dalam biaya perolehan persediaan dari unit persediaan yang ditransfer dari satu lokasi ke lokasi lain dalam perusahaan yang sama, maka perlakuan tersebut juga berlaku untuk konsolidasi

YANG TERENDAH ANTARA BIAYA PEROLEHAN ATAU PASAR

Suatu perusahaan dapat menurunkan nilai persediaan yang dibeli dari afiliasi menggunakan aturan yang terendah antara biaya perolehan atau pasar (lower-of-cost-or-market) jika nilai pasar lebih rendah dari harga transfer antarperusahaan. Situasi tersebut dapat diilustrasikan dengan mengasumsikan bahwa induk perusahaan membeli persediaan senilai Rp20.000.000 dan menjualnya ke anak perusahaan seharga Rp35.000.000. Anak perusahaan masih memiliki persediaan tersebut dalam persediaan akhir tahun dan menetapkan bahwa nilai pasar (nilai penggantian) adalah sebesar Rp25.000.000 pada saat tersebut.

Anak perusahaan menurunkan nilai persediaan dari Rp35.000.000 menjadi nilai pasar yang lebih rendah sebesar Rp25.000.000 pada akhir tahun dan mencatat ayat jurnal berikut.

E(34)	Kerugian dari Penurunan Nilai Persediaan	10.000.000	
	Persediaan		10.000.000
	Penurunan nilai persediaan ke nilai pasar.		

YANG TERENDAH ANTARA BIAYA PEROLEHAN ATAU PASAR

Ayat jurnal tersebut merevaluasi persediaan menjadi Rp25.000.000 di pembukuan anak perusahaan tetapi penilaian yang tepat dari sudut pandang konsolidasi adalah berdasarkan biaya perolehan al persediaan induk perusahaan sebesar Rp20.000.000. Oleh karena itu, ayat jurnal eliminasi berikut diperlukan dalam kertas kerja konsolidasi.

E(35)	Penjualan	35.000.000	
	Beban Pokok Penjualan		20.000.000
	Persediaan		5.000.000
	Kerugian dari Penurunan Nilai Persediaan		10.000.000
	Mengeliminasi penjualan persediaan antarperusahaan.		

Kerugian persediaan yang dicatat oleh anak perusahaan harus dieliminasi karena penilaian sebesar Rp20.000.000 untuk tujuan konsolidasi lebih rendah dari nilai pasar persediaan sebesar Rp25.000.000.

STUDI KASUS

PT Induk memiliki 80% saham PT Anak.

- Pada 1 Maret 20XI, PT Induk membeli persediaan dari pihak luar seharga Rp10.000.000.
 - Lalu, pada 15 Maret 20XI, PT Induk menjual persediaan tersebut ke PT Anak seharga Rp14.000.000.
 - Pada 20 Desember 20XI, PT Anak berhasil menjual 75% persediaan tersebut ke pihak non-afiliasi seharga Rp18.000.000.
- Sisanya (25%) masih tersisa dalam persediaan PT Anak di akhir tahun.

Pertanyaan:

1. Berapa laba belum direalisasi yang harus dieliminasi pada laporan konsolidasi 31 Desember 20XI?
2. Bagaimana pengaruhnya terhadap laba konsolidasi?

JAWABAN

Jawaban

1. Hitung keuntungan antarperusahaan (Induk ke Anak):

Harga jual ke Anak: Rp14.000.000

• Harga beli Induk: Rp10.000.000

• Keuntungan transfer = Rp4.000.000

2. Hitung persediaan akhir yang masih dimiliki Anak (25%):

• Nilai persediaan akhir berdasarkan harga transfer = $25\% \times \text{Rp}14.000.000 = \text{Rp}3.500.000$

Nilai perolehan sebenarnya (biaya Induk) = $25\% \times \text{Rp}10.000.000 = \text{Rp}2.500.000$

Laba belum direalisasi = Rp1.000.000

3. Ayat jurnal eliminasi (dalam kertas kerja konsolidasi):

Laba Ditahan (Induk)	Rp1.000.000
Persediaan	Rp1.000.000

(Mengeliminasi laba yang belum direalisasi dan menurunkan nilai persediaan konsolidasi ke biaya perolehan yang benar).-----

JAWABAN

4. Pengaruh pada laporan keuangan konsolidasi:

Laba konsolidasi diturunkan sebesar Rp1.000.000 (karena hanya keuntungan yang terealisasi dari penjualan ke pihak luar yang boleh diakui).

- Persediaan konsolidasi pada 31 Desember 20X1 ditampilkan sebesar Rp2.500.000 (biaya perolehan sebenarnya), bukan Rp3.500.000.

KESIMPULAN

- Transaksi persediaan antarperusahaan harus dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian karena keuntungan yang dicatat belum direalisasi sampai persediaan dijual ke pihak luar (non-afiliasi).
- Sistem persediaan (perpetual vs periodik) memengaruhi ayat jurnal yang dibuat perusahaan. Namun, dalam konsolidasi, eliminasi tetap diperlukan agar laporan mencerminkan posisi keuangan yang wajar.
- Penjualan downstream (dari induk ke anak) dan upstream (dari anak ke induk) memiliki perlakuan eliminasi yang berbeda terkait pembagian laba antara pemegang saham induk dan kepentingan nonpengendali.
- Jika persediaan masih dimiliki afiliasi lebih dari satu periode, maka eliminasi keuntungan yang belum direalisasi dilakukan berulang kali sampai persediaan tersebut dijual ke pihak luar.
- Biaya tambahan (misalnya biaya angkut) dalam transfer persediaan diperlakukan sama seperti dalam satu perusahaan, yaitu dimasukkan ke biaya perolehan.
- Jika terdapat penurunan nilai persediaan (lower of cost or market), maka konsolidasi menggunakan biaya perolehan dari entitas induk, dan kerugian yang dicatat afiliasi harus dieliminasi.

THANK
YOU

